

PENGANTAR REDAKSI

Melewati paruh kedua tahun 1998, dampak krisis ekonomi yang berawal sejak setahun sebelumnya semakin dirasakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Berkaitan dengan program pembangunan di berbagai sektor, krisis ini akan memaksa berbagai pihak untuk berjuang lebih keras untuk setidaknya mempertahankan kondisi yang telah ada. Sebuah artikel secara khusus membahas tentang keberhasilan Indonesia dalam menurunkan angka kematian dan meningkatkan angka harapan hidup secara sangat progresif yang kini sedang dipertaruhkan sejalan dengan masalah yang melanda pertumbuhan ekonomi. Artikel yang lain menggambarkan berbagai masalah yang sebenarnya masih membutuhkan penanganan dan oleh karenanya krisis ini bisa merupakan tanda awal kemunduran dari apa yang telah dicapai apabila tidak disikapi dengan cermat.

Pembengkakan jumlah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi telah menambah kompleksitas masalah pengangguran. Walaupun belum ada catatan yang pasti, peningkatan pengangguran karena krisis tampaknya akan sulit dihindari sehingga akan memperparah potret pengangguran saat ini.

Sebuah penelitian merupakan langkah mendasar dalam pembuatan kebijakan. Tanpa dilandasi oleh proses dan hasil penelitian yang memenuhi syarat, hasil akhir dari suatu kebijakan layak dipertanyakan. Dalam rangkaian proses penelitian, format dan struktur alat ukur dan proses pengumpulan data berpengaruh besar terhadap kualitas data. Isu yang penting adalah validitas dan reliabilitas data. Kalau yang terjadi kemudian adalah pemanfaatan data tersebut untuk

pengelompokan keluarga sejahtera, layak untuk diragukan manfaat dari pengelompokan itu. Hal ini merupakan tantangan bagi BKKBN. Sementara itu, lemhaga ini sebenarnya masih mempunyai "hutang" yang perlu diselesaikan dan sangat mungkin bahwa dalam masa krisis ini semakin mendesak. Sebuah studi mengenai norplant mengungkapkan bagaimana persoalan kualitas pelayanan sebenarnya masih harus menjadi fokus perhatian.

Masa krisis juga ditandai dengan pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini bisa menyebabkan semakin banyaknya orang yang memasuki lapangan kerja yang bukan pilihan utamanya. Bagi perempuan pekerja atau buruh yang di PHK, kesulitan ekonomi mungkin akan memaksa mereka untuk memasuki usaha mencari nafkah yang dipandang sebagai pilihan terpahit, yaitu pelacuran. Apabila ini terjadi, maka tantangan kesehatan masyarakat akan semakin banyak, termasuk diantaranya adalah masalah PMS dan HIV/AIDS. Dengan demikian, kondisi ini akan semakin memperjelas anggapan bahwa meinahami penyebaran HIV/AIDS tidak mungkin terlepas dari konteks sosial budaya. Krisis ekonomi dalam hal ini akan inemicu atau mempertajam masalah sosial dan budaya yang telah ada dalam penyebaran HIV/AIDS.

Krisis ekonomi memang merupakan ancaman bagi kemajuan beragam sektor pembangunan yang telah dicapai pada era sebelum krisis. Oleh sebab itu, identifikasi masalah dan kemungkinan munculnya masalah akan membantu untuk membahas berbagai tantangan, peluang, strategi, dan rancangan program yang dibutuhkan untuk memelihara tingkat pencapaian program yang ada.

*Anna Marie Wattie*